

ANALISIS PENGARUH FUNGSI MANAJEMEN POAC (PLANING, ORGANIZING, ACTUATING, CONTROLLING) DALAM PENINGKATAN KINERJA DI PT SOCFINDO ACEH BARAT

Cindy Oktavia Sihombing¹

¹Universitas Teuku Umar

cindyosihombing@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) management function on improving the performance of PT Socfindo. The POAC management function is an important part of the organizational management process that helps achieve the company's goals in an effective and efficient way. The research method used was quantitative with a survey approach, using questionnaires distributed to employees of PT Socfindo in Nagan Raya Regency as respondents. Samples were selected randomly, involving 12 respondents. The collected data were analyzed using the Pearson correlation test and multiple linear regression to find out the relationship and effect of the POAC management function on company performance. The results of the study show that together, the POAC management function has a highly significant effect on the improvement of PT Socfindo's performance, with a determination coefficient value (R Square) of 0.985 and a significance of 0.000. However, individually, these management functions did not show a statistically significant effect, likely due to multicollinearity among variables and the limited sample size. These findings highlight the importance of integrated and synergistic management of management functions to achieve the best performance*

Keywords: *Management Function, POAC, Performance Improvement.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fungsi manajemen POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian) terhadap peningkatan kinerja PT Socfindo. Fungsi manajemen POAC merupakan bagian penting dalam proses pengelolaan organisasi yang berkontribusi untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT Socfindo di Kabupaten Nagan Raya sebagai responden. Sampel diambil secara acak sebanyak 12 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji korelasi Pearson dan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh fungsi manajemen POAC terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, fungsi manajemen POAC memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja PT Socfindo dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,985 dan signifikansi 0,000. Namun, secara individu, fungsi-fungsi manajemen tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, kemungkinan disebabkan oleh adanya multikolinearitas antar variabel dan terbatasnya ukuran sampel. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan fungsi manajemen secara terpadu dan sinergis untuk mencapai kinerja yang optimal.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, POAC, Peningkatan Kinerja.

I. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya secara terus menerus agar tetap kompetitif dan bisa bertahan di pasar. Kinerja organisasi adalah ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, baik dari segi efisiensi operasional, produktivitas, maupun pencapaian target strategis (Jeka, 2024). Peningkatan kinerja menjadi fokus utama bagi manajemen perusahaan untuk mengelola sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien.

Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC) sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan (Zamili, 2021). Fungsi-fungsi manajemen ini merupakan langkah-langkah yang saling terhubung dan membentuk satu sistem yang utuh untuk mengarahkan kegiatan organisasi.

1. Perencanaan (planning) berfungsi untuk menentukan tujuan dan merancang langkah-langkah strategis.
2. Pengorganisasian (organizing) bertugas mengatur sumber daya dan struktur organisasi.
3. Pelaksanaan (actuating) menjalankan rencana melalui koordinasi dan motivasi
3. Pengendalian (controlling) memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan standar dan melakukan perbaikan jika ada penyimpangan (Putri, 2024).

PT Socfindo sebagai perusahaan di bidang perkebunan kelapa sawit menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan peningkatan kinerja di semua lini operasional. Dalam hal ini, penerapan fungsi manajemen POAC yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan semua aktivitas perusahaan berjalan dengan baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Namun, dalam praktiknya, sering kali fungsi-fungsi manajemen ini dijalankan secara terpisah atau kurang saling mendukung, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kinerja perusahaan belum maksimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fungsi manajemen POAC memiliki pengaruh besar terhadap kinerja organisasi. Namun, ada juga studi yang menyebutkan bahwa ada pengaruh yang rumit dan saling berkaitan antar fungsi tersebut, yang memerlukan pendekatan analisis secara bersamaan untuk mendapatkan gambaran yang utuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lengkap pengaruh fungsi manajemen

POAC terhadap peningkatan kinerja PT Socfindo dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Melalui pemahaman tentang bagaimana fungsi-fungsi manajemen tersebut berkontribusi terhadap kinerja perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi manajemen PT Socfindo dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan mencapai target kinerja secara berkelanjutan..

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dibuat oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh fungsi perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (Actuating), dan pengendalian (Controlling) terhadap peningkatan kinerja PT Socfindo?
2. Bagaimana pengaruh fungsi manajemen POAC secara bersamaan terhadap peningkatan kinerja PT Socfindo?

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey untuk menganalisis pengaruh fungsi manajemen POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian) terhadap peningkatan kinerja PT Socfindo. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT Socfindo yang bekerja di Kabupaten Nagan Raya

Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di PT Socfindo yang terletak di Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu daerah operasional penting perusahaan dengan jumlah karyawan yang cukup mewakili untuk penelitian ini.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT Socfindo bekerja di Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan data perusahaan, jumlah total karyawan di lokasi tersebut adalah 23 orang. Untuk pengambilan sampel, digunakan teknik random sampling (pengambilan

sampel acak) yang memberi setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden (Sinta, 2023). Teknik ini dipilih agar hasil penelitian bisa mewakili keadaan populasi secara objektif dan menghindari bias dalam pemilihan sampel. Semua responden diminta mengisi kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator fungsi manajemen POAC dan kinerja perusahaan.

Teknik Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan akurasi dan konsistensi data yang diperoleh (Utami, 2023). Kuesioner berisi pertanyaan tertutup dengan skala Likert untuk mengukur pandangan responden terhadap pelaksanaan fungsi manajemen dan tingkat kinerja perusahaan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, terutama uji korelasi Pearson dan regresi linear berganda, untuk menguji hubungan dan pengaruh fungsi manajemen POAC terhadap peningkatan kinerja PT Socfindo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PT Socfindo

PT Socfindo (Société Financière des Caoutchoucs de l'Indochine) adalah perusahaan perkebunan yang telah berdiri sejak tahun 1912 dan bergerak di bidang pengelolaan kebun kelapa sawit dan karet di Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan milik negara yang berada di bawah Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Socfindo memiliki peran penting dalam mendukung produksi komoditas unggulan nasional serta pengembangan agribisnis yang berkelanjutan (Bulan, 2024). Perusahaan ini memiliki sejumlah kebun kelapa sawit yang terletak diberbagai daerah penting di Indonesia, termasuk di Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. PT Socfindo berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap bagian operasionalnya, mulai dari produksi hingga pengelolaan sumber daya manusia dan lingkungan. Dalam menjalankan usaha, PT Socfindo

fokus pada peningkatan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hasil produksi dengan menggunakan teknologi modern dan manajemen yang profesional. Selain itu, PT Socfindo juga aktif dalam program-program pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan visi menjadi perusahaan perkebunan terkemuka yang berorientasi pada keberlanjutan dan memberikan kontribusi

positif bagi bangsa dan negara, PT Socfindo terus berusaha meningkatkan kinerja melalui pengelolaan fungsi-fungsi manajemen yang efektif dan efisien. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dipilih dalam penelitian ini dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaannya. Berikut ini karakteristik responden yang ditunjukkan pada Tabel 1

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Usia	20 – 29 tahun	5	20%
	30 – 39 tahun	12	48%
	40 – 49 tahun	6	24%
	50 tahun ke atas	2	8%
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	80%
	Perempuan	5	20%
Jabatan / Pekerjaan	Operator	10	40%
	Supervisor	5	20%
	Administrasi	6	24%
	Manajer	4	16%

Uji Deskriptif Frekuensi

1. Umur

Frequency		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-45	58.3	58.3	58.3
	46-53	33.3	33.3	91.7
	54-57	8.3	8.3	100.0
	Total	100.0	100.0	

Dari data yang didapat di atas, bisa dilihat bahwa sebagian besar responden berusia antara 30 sampai 45 tahun, yaitu sebanyak 7 orang atau 58,3 persen dari total 12 responden.

Responden yang berusia antara 46 sampai 53 tahun berjumlah 4 orang atau 33,3 persen, sementara responden yang berusia antara 54 sampai 57 tahun hanya 1 orang atau 8,3 persen. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden berada di usia produktif yang cukup dewasa untuk memberikan pendapat dan penilaian tentang fungsi manajemen di perusahaan..

2. Jeniskelamin

Frequency		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lakilaki	91.7	91.7	91.7
	perempuan	8.3	8.3	100.0
	Total	100.0	100.0	

Dari aspek jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 11 orang atau 91,7 persen, sementara responden perempuan hanya 1 orang atau 8,3 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas sampel penelitian ini berasal dari pegawai laki-laki di PT Socfindo.

3. Pekerjaan

Frequency		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Hopper jangkos	1	8.3	8.3	8.3
Bengkel umum	1	8.3	8.3	16.7
pegawai	1	8.3	8.3	25.0
mentr ha		8	8	33

ops. Kantor	1	8.3	8.3	41.7
p. buah	1	8.3	8.3	50.0
mandor	1	8.3	8.3	58.3
operator	1	8.3	8.3	66.7
karyawan	2	16.7	16.7	83.3
satpam	2	16.7	16.7	100.0
Totalx1	12	100.0	100.0	

Dari segi pekerjaan responden sangat beragam. Masing-masing jenis pekerjaan memiliki jumlah yang relatif kecil, yaitu sebanyak 1 orang untuk pekerjaan seperti Hopper Jangkos, Bengkel Umum, Pegawai, Mentri Hama, Operasi Kantor, P. Buah, Mandor, dan Operator. Sedangkan pekerjaan dengan jumlah responden terbanyak adalah karyawan dan satpam, masing-masing berjumlah 2 orang atau 16,7 persen. Keberagaman jabatan ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari berbagai level dan fungsi pekerjaan di PT Socfindo, sehingga hasil penelitian mencerminkan perspektif yang cukup luas dari berbagai posisi kerja.

Uji Korelasi

Correlations

		Correlations				
		totalx1	totalx2	totalx3	totalx4	totalY
totalx1	Pearson Correlation	1	.978**	.998**	.996**	.990**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	12	12	12	12	12

totalx2	Pearson	.978**	1	.980**	.980**	.969**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	12	12	12	12	12
totalx3	Pearson	.998**	.980**	1	.997**	.990**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	12	12	12	12	12
totalx4	Pearson	.996**	.980**	.997**	1	.992**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	12	12	12	12	12
totally	Pearson Correlation	.990**	.969**	.990**	.992**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	12	12	12	12	12

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji hubungan menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat kuat dan penting antara fungsi-fungsi manajemen POAC dengan peningkatan kinerja PT Socfindo. Fungsi perencanaan atau planning memiliki hubungan Pearson sebesar 0,990 dengan nilai penting 0,000, yang berarti hubungan ini sangat kuat dan secara statistik berguna pada level 1 persen. Ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan yang dilakukan oleh manajemen, semakin besar pula peningkatan kinerja perusahaan. Selanjutnya, fungsi pengorganisasian atau organizing juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan kinerja, yaitu sebesar 0,969 dengan nilai penting 0,000. Ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Fungsi pelaksanaan atau actuating memiliki hubungan yang sama kuatnya, yaitu 0,990, dengan nilai penting 0,000, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas dan aktivitas manajemen sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja PT Socfindo. Terakhir, fungsi pengendalian atau controlling memiliki hubungan tertinggi yaitu 0,992 dengan nilai penting 0,000, yang menggarisbawahi bahwa pengendalian yang baik sangat penting dalam

memastikan pencapaian kinerja yang optimal. Semua hubungan tersebut penting pada level 1 persen, yang berarti hasil ini bisa diandalkan dan bukan karena kebetulan

Analisis hubungan ini memperkuat kesimpulan bahwa keempat fungsi manajemen POAC bersamasama memberikan pengaruh positif dan penting dalam meningkatkan kinerja PT Socfindo. Peningkatan kualitas pelaksanaan setiap fungsi manajemen tersebut akan berkontribusi langsung terhadap keberhasilan kinerja perusahaan (Mohi, 2020).

Uji Regresi Linear Berganda

1. Uji statistik t

Digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengujian secara parsial (uji statistic t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients Beta	
Model	B	Std. Error		t	Sig.
1 (Constant)	-13.239	10.289		-1.287	.239
totalx1	1.550	4.482	.242	.346	.740
totalx2	-.805	1.709	-.111	-.471	.652
totalx3	.403	5.228	.062	.077	.941
totalx4	5.109	3.963	.798	1.289	.238

a. Dependent Variable: totalY

Melihat tabel Koefisien, setiap variable predictor menunjukkan hasil yang berbeda. Nilai signifikansi (Sig .) untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut: Perencanaan (totalx1) sebesar 0,740, Pengorganisasian (totalx2) sebesar 0,652, Pelaksanaan (totalx3) sebesar 0,941, dan Pengendalian (totalx4) sebesar 0,238. Semua nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti secara individual, masing-masing variabel fungsi manajemen POAC tidak

memiliki pengaruh yang penting terhadap kinerja dalam model ini. Dari hasil koefisien regresi yang menunjukkan bahwa variable-variabel fungsi manajemen POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian) secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja (total Y) dalam model ini, maka beberapa penjelasan dan interpretasi yang bisa diambil adalah sebagai berikut:

- a. Ada kemungkinan bahwa fungsi manajemen POAC bukan satu satunya faktor yang mempengaruhi kinerja PT Socfindo. Faktor lain yang tidak termasuk dalam model mungkin juga mempengaruhi kinerja secara signifikan, sehingga pengaruh fungsi POAC sendiri tampak tidak signifikan jika diuji secara individual.
- b. Jumlah sampel yang kecil (N=12) bisa menyebabkan batasan dalam kekuatan statistik untuk mendeteksi pengaruh signifikan variable secara individu.
- c. Model regresi menunjukkan bahwa secara bersama. fungsi POAC mempengaruhi kinerja secara signifikan. Jadi, walaupun fungsi -fungsi tersebut tidak signifikan secara individu, kombinasi dari keempat fungsi ini memberikan pengaruh besar terhadap kinerja Artinya, manajemen POAC berfungsi sebagai satu kesatuan sistem yang saling mendukung.

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) adalah uji kedua variable independent (X1, X2, X3, X4) terhadap dependent (Y). hasil uji simultan dapat dilihat sebagai berikut :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14447.095	4	3611.774	116.560	.000 ^b
	Residual	216.905	7	30.986		
	Total	14664.000	11			

a. Dependent Variable: totalY

b. Predictors: (Constant), totalx4, totalx2, totalx1, totalx3

Pada tabel ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 116,560 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel fungsi manajemen POAC dengan kinerja perusahaan. Dengan

kata lain fungsi manajemen POAC secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja PT Socfindo.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi R^2 adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Change Statistics
					R Square Change	Sig. F Change	df 1	df 2	
1	.993 ^a	.985	.977	5.56655	.985	116.560	4	7	.000

a. Predictors: (Constant), totalx4, totalx2, totalx1, totalx3

Model Summary menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,993, sedangkan nilai R Square sebesar 0,985. Ini berarti variabel-variabel fungsi manajemen POAC secara bersama-sama mampu menjelaskan 98,5% variasi atau perubahan pada kinerja PT Socfindo. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,977 mengindikasikan model regresi ini sangat baik dan layak digunakan untuk prediksi

Pembahasan

1. Pengaruh perencanaan terhadap peningkatan kinerja

Analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa variabel perencanaan (X1) memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan peningkatan kinerja (Y). Nilai koefisien korelasi tercatat sebesar $r = 0,990$ dengan signifikansi $p = 0,000$, sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa semakin baik proses perencanaan di PT Socfindo, semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Saat variabel ini diikuti bersama fungsi manajemen lainnya dalam regresi linear berganda, koefisien tidak terstandarisasi untuk X1 bernilai $B = 1,550$ dan tetap positif, tetapi signifikansinya menurun menjadi $p = 0,740$. Ini menunjukkan bahwa pengaruh perencanaan tidak lagi signifikan secara individu ketika diuji bersama dengan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Hasil korelasi mendukung teori manajemen yang menjadikan perencanaan sebagai dasar untuk mencapai tujuan organisasi (Marya, 2023). Di lingkungan perkebunan seperti PT Socfindo, perencanaan yang baik mengarahkan penetapan target produksi, alokasi sumber daya, dan standar kualitas, sehingga nyata mendorong peningkatan kinerja. Namun, saat seluruh fungsi POAC dianalisis bersama, signifikansi statistik X1 hilang. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh dua hal. Pertama, ada hubungan yang sangat kuat antar fungsi POAC sehingga variasi kinerja yang dijelaskan oleh perencanaan juga terwakili oleh fungsi lain. Kondisi ini menciptakan multikolinearitas dan membuat kontribusi unik X1 sulit terdeteksi. Kedua, ukuran sampel yang kecil ($n = 12$) membatasi kekuatan uji sehingga efek individual setiap variabel lebih sulit muncul dalam model yang sudah memuat banyak prediktor. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kualitas perencanaan selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja. Bagi manajemen PT Socfindo, temuan ini menegaskan pentingnya memperkuat praktik perencanaan melalui penyusunan rencana kerja yang terukur, pemanfaatan data historis yang dapat dipercaya, serta melibatkan berbagai departemen sejak tahap perumusan hingga evaluasi. Dengan demikian, perencanaan akan berfungsi sebagai pengikat yang menyatukan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan semakin jelas.

2. Pengaruh Pengorganisasian terhadap peningkatan kinerja

Uji korelasi menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian (X2) berkorelasi sangat kuat dan positif dengan peningkatan kinerja (Y). Nilai koefisien Pearson mencapai $r = 0,969$ dan nilai signifikansi p

$= 0,000$ sehingga secara statistik hubungan ini sangat meyakinkan. Namun, ketika variabel X2 dicampur dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam regresi linear berganda, koefisien tidak terstandarisasi berubah menjadi $B = -0,805$ dan nilai signifikansi meningkat menjadi $p = 0,652$. Dengan begitu, dalam model bersama, pengorganisasian tidak lagi signifikan secara individu terhadap kinerja dan bahkan arah koefisiennya berubah menjadi negatif, meskipun awalnya positif. Pengorganisasian yang efektif memastikan pembagian kerja yang jelas, alur komunikasi yang lancar, serta koordinasi sumber daya yang baik. Keadaan tersebut biasanya meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil perusahaan. Kuatnya korelasi positif antara X2 dan kinerja mendukung pandangan tersebut. Namun, hilangnya signifikansi dan berubahnya arah koefisien ketika dikontrol bersama fungsi manajemen lain menunjukkan adanya masalah statistik dan struktural.

- 1) Korelasi yang sangat tinggi antara semua fungsi POAC menciptakan gejala multikolinearitas. Ini berarti, sebagian besar variasi kinerja yang dijelaskan oleh pengorganisasian juga sudah tercakup dalam variabel lain seperti perencanaan atau pengendalian. Dalam kondisi ini, kontribusi unik pengorganisasian menjadi sulit terdeteksi sehingga koefisien regresi dapat berubah baik nilai maupun arahnya
- 2) Ukuran sampel yang hanya dua belas responden membatasi kekuatan uji. Dengan jumlah data yang kecil, peluang untuk menemukan pengaruh yang penting dari tiap variabel secara terpisah berkurang. Sampel yang lebih besar biasanya memberikan estimasi koefisien yang lebih stabil dan mempermudah pemisahan efek dari setiap fungsi manajemen.
- 3) Arah koefisien yang negatif bisa menjadi efek penekanan. Jika fungsi manajemen lainnya sangat dominan dalam menjelaskan kinerja, maka regresi dapat mengalokasikan sisa variasi secara terbalik kepada X2, meskipun secara nyata pengorganisasian tetap mendukung kinerja. Bagi PT Socfindo, temuan ini tidak menghilangkan pentingnya pengorganisasian. Manajemen tetap perlu memastikan bahwa struktur kerja jelas otoritas dan tanggung jawab terdefinisi, serta koordinasi

antar departemen berjalan efektif. Pengorganisasian yang kuat akan bekerja sama dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik. Evaluasi ulang desain organisasi, penyesuaian struktur dengan strategi, dan peningkatan kapasitas koordinasi dapat menjadi langkah nyata untuk menguatkan pengaruh pengorganisasian dalam kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Actuating / Pelaksanaan Terhadap Peningkatan Kinerja

Berdasarkan analisis korelasi Pearson, variabel actuating (X3) atau pelaksanaan menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat dengan peningkatan kinerja (Y), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,990 dan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan fungsi manajemen di perusahaan, semakin tinggi pula tingkat peningkatan kinerja PT Socfindo. Namun, ketika dianalisis menggunakan regresi linear berganda bersama variabel fungsi manajemen lainnya, nilai koefisien regresi untuk X3 adalah 0,403 dengan signifikansi 0,941, yang berarti pengaruh variabel pelaksanaan terhadap peningkatan kinerja secara individual tidak signifikan dalam model tersebut.

Pelaksanaan (actuating) adalah tahap penting dalam fungsi manajemen yang berkaitan dengan penerapan rencana dan pengorganisasian kerja secara nyata di lapangan. Di PT Socfindo, pelaksanaan yang efektif mencakup koordinasi aktivitas, motivasi karyawan, serta pengawasan terhadap tugas yang dapat langsung mempengaruhi hasil kinerja perusahaan. Hubungan yang sangat kuat dalam analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa fungsi pelaksanaan memang sangat berperan dalam meningkatkan kinerja.

Tidak adanya signifikansi dalam analisis regresi berganda dapat dijelaskan oleh tingginya korelasi antar variabel fungsi manajemen yang menyebabkan multikolinearitas. Ini berarti variasi kinerja yang dijelaskan oleh pelaksanaan juga terdapat dalam variabel perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, sehingga kontribusi unik pelaksanaan sulit dipisahkan secara statistik. Nilai koefisien positif pada pelaksanaan menandakan bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja. PT Socfindo perlu terus meningkatkan efektivitas pelaksanaan melalui pemberian arahan yang jelas, pelatihan, serta penguatan motivasi dan komunikasi antar tim agar fungsi ini dapat berjalan optimal dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan.

4. Pengaruh Pengendalian Terhadap Peningkatan Kinerja

Analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa variable pengendalian (X4) memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan peningkatan kinerja (Y), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,992 dan signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa semakin baik pengendalian di PT Socfindo, semakin tinggi pula peningkatan kinerja perusahaan. Namun, dalam analisis regresi linear berganda, pengaruh pengendalian secara terpisah terhadap kinerja menunjukkan koefisien regresi sebesar 5,109 dengan nilai signifikansi 0,238, yang berarti pengaruhnya secara statistik tidak signifikan dalam model tersebut. Pengendalian adalah fungsi manajemen yang bertugas memastikan bahwa pelaksanaan rencana berjalan sesuai dengan tujuan dan standar yang ditentukan. Di PT Socfindo, pengendalian meliputi pemantauan, evaluasi kinerja, dan tindakan korektif untuk mengatasi masalah dalam proses kerja. Korelasi yang sangat tinggi dalam analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa pengendalian memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil regresi berganda menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara individu, kemungkinan besar karena tingginya multikolinearitas antara variabel fungsi manajemen POAC. Artinya, pengaruh pengendalian terhadap kinerja terpengaruh oleh fungsi manajemen lain, sehingga sulit untuk memisahkan kontribusi pengendalian saja dalam model. Nilai koefisien positif yang cukup besar menunjukkan bahwa pengendalian tetap memiliki peran penting dan potensi dalam mendukung peningkatan kinerja. PT Socfindo perlu memperkuat sistem pengendalian internalnya dengan mekanisme pemantauan yang ketat dan responsive terhadap masalah, sehingga fungsi ini dapat berkontribusi lebih baik dalam pencapaian target kinerja perusahaan. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Dan Pengendalian Terhadap Peningkatan Kinerja. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, fungsi manajemen Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), dan Pengendalian (Controlling) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja PT Socfindo. Ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 116,560 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti model regresi secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi peningkatan kinerja dengan sangat baik. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,985 menunjukkan bahwa 98,5% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh keempat variable fungsi manajemen tersebut secara bersamaan. Secara

individu, masing-masing variabel fungsi manajemen menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja jika diuji sendiri-sendiri dalam model regresi ini. Koefisien regresi tertinggi terdapat pada fungsi Pengendalian dengan nilai B sebesar 5,109, diikuti oleh Perencanaan sebesar 1,550, Pelaksanaan 0,403, dan Pengorganisasian -0,805.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat fungsi manajemen POAC memiliki peran penting dan saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja PT Socfindo. Meskipun pengaruh masing-masing fungsi manajemen tersebut tidak signifikan secara individu, secara bersama-sama mereka memberikan kontribusi besar dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen ini bekerja sebagai satu kesatuan sistem yang tidak dapat dipisahkan. Fenomena yang tidak terlalu penting secara individu dapat terjadi karena adanya multikolinearitas yang tinggi, dimana setiap fungsi manajemen sangat berkaitan satu sama lain sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel secara statistik dalam model regresi. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas juga dapat mempengaruhi kemampuan model dalam menemukan pengaruh penting secara individu. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen PT Socfindo perlu melihat fungsi-fungsi manajemen POAC secara menyeluruh. Perencanaan yang baik harus diikuti dengan pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang efektif, dan pengendalian yang ketat agar peningkatan kinerja dapat dicapai secara optimal. Setiap fungsi memiliki kontribusi yang saling mendukung dan harus dijalankan secara bersama-sama agar hasil kinerja perusahaan maksimal.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen POAC yang terdiri dari Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), dan Pengendalian (Controlling) secara bersamaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja PT Socfindo. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi model secara keseluruhan sangat rendah ($p < 0,01$) serta koefisien determinasi (R^2) yang tinggi sebesar 98,5%, yang berarti fungsi manajemen POAC mampu menjelaskan sebagian besar variasi peningkatan kinerja perusahaan.

Secara individu, masing-masing fungsi manajemen tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja jika diuji secara terpisah dalam model regresi berganda. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh tingginya hubungan antar variabel fungsi manajemen yang menyebabkan multikolinearitas sehingga menyulitkan pengukuran pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Nilai koefisien regresi yang positif pada semua fungsi manajemen menunjukkan bahwa setiap fungsi POAC tetap memberikan kontribusi positif terhadap kinerja PT Socfindo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, beberapa saran dapat diberikan untuk PT Socfindo dalam meningkatkan kinerja melalui fungsi manajemen POAC. Karena fungsi manajemen POAC saling terkait dan bekerja bersama sebagai satu kesatuan, PT Socfindo harus mengelola keempat fungsi ini secara terpadu dan saling mendukung agar hasil kinerja dapat maksimal. Koordinasi dan komunikasi antar fungsi manajemen sebaiknya terus diperkuat.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai pengaruh fungsi manajemen terhadap kinerja, disarankan dilakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan variabel lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulan, M. S., Kasmi, M., Pertanian, P., Pangkajene, N., Jalan, A., Makassar, P., & Km, P. (2024). Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan pada Pengelolaan Ikan Hias di PT Indotama Putra Wahana Bekasi, Jawa Barat modal utama pembangunan negara dan mempunyai potensi besar bagi pengembangan kelautan dapat bertahan dan memenuhi peran serta tanggung jawabnya sebagai pegawai dan tempat fungsi-fungsi manajemen. Akan ada permasalahan yang muncul ketika manajemen salah, (3).
- Jeka, F., Samsu, Indriyani, T., & Asrulla. (2024). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 189–197.
- Marya Yully Cristine. (2023). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. *Kindai*, 19(1), 122–134. <https://doi.org/10.35972/kindai.v19i1.998>
- Mohi. (2020). 5270-14921-1-Pb, *XVII*(2).
- Putri. (2024). Implementasi Fungsi Manajemen di Lingkungan Dinas Tanaman, 2(3).

- Sinta Sukma Ayu, & Zuhri M. Nawawi. (2023). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 51–68. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>
- Utami, N., Aditia, M. Y., & Asiyah, B. N. (2023). Penerapan Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar, 2(2), 36-48. Retrieved from <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1522/1506>
- Zamili, E., Manao, A., & Waoma, S. (2021). Pengaruh Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Di SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 4(1), 157–169. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/jim/article/view/285>